

BAB I PENGANTAR

Latar Belakang

Kasus epilepsi yang muncul di Indonesia lebih dari separuhnya mendapatkan serangan pertama sebelum usia 18 tahun atau pada usia sekolah dimana anak/penderita tersebut banyak melakukan aktifitas dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik mental maupun sosial yang besar. Munculnya epilepsi lebih sering dijumpai pada masa infant dan anak-anak, selain itu gejala epilepsi lebih bervariasi dan lebih rumit dibanding orang dewasa karena maturasi/perkembangan anak merupakan faktor penting dalam menentukan kepekaan terhadap kejang dan bentuk kejangnya.

Munculnya gejala-gejala epilepsi yang tidak mengenal tempat dan waktu yang tentu saja akan mengganggu si penderita dan keluarganya, karena bagi orang-orang di sekitar yang menyaksikan gejala-gejala yang muncul akan merasa takut, juga karena kurangnya informasi yang benar tentang penyakit epilepsi sehingga masih banyak orang yang menganggap bahwa penyakit epilepsi merupakan penyakit kutukan dan menular. Keadaan tersebut menyebabkan penderita dan keluarganya merasa malu dan tertekan, bagi anak itu sendiri mengalami gangguan perkembangan mental dan emosinya, apalagi bila keluarganya mengucilkan atau bahkan 'over protective' dan bila sudah demikian, pengobatan menjadi tidak efektif.

Dengan makin tersedianya teknik pemeriksaan diagnostik dan obat-obatan yang efektif, masalah medik epilepsi makin lama makin dapat diatasi. Sehingga dengan demikian masalah emosional dan sosialnya akan makin menipis untuk lebih

demikian masalah emosional dan sosialnya akan makin menonjol untuk lebih diperhatikan. Pada dasarnya masalah emosional yang timbul pada penderita epilepsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, selain dari akibat pandangan masyarakat sekitar, beberapa jenis epilepsi tertentu memperlihatkan serangan kompleks yang menunjukkan gejala psikis dan perubahan tingkah laku, baik masa preiktal, selama serangan, maupun beberapa saat sesudahnya.

Tujuan

Mengurangi akibat yang ditimbulkan karena epilepsi yang diderita oleh sebagian besar pada usia anak-anak. Penyandang epilepsi ini memerlukan lingkungan yang positif agar dapat tumbuh kembang optimal seperti anak-anak normal sebayanya. Mereka memiliki hak yang sama untuk menikmati kehidupan sehari-hari.

Manfaat

Kami berharap karya tulis ilmiah ini memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa fakultas kedokteran pada khususnya dalam menghadapi penderita epilepsi dan memberikan pembinaan kepada orang tua atau keluarga penderita epilepsi agar penobatannya lebih efektif dan efisien.